

Hubungan Kata dan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Kajian Semantik

Roby Fathan Alifiansyah, Bambang Irawan, Nur Hasan

UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Corresponding author: fathanroby@mail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between meaning and words in Arabic and Indonesian and their correlation. This research falls under the category of a literature review. Various books, dictionaries, and scholarly journals were used as data sources. Data was obtained through documentation and analyzed using the Miles and Huberman approach. The study results indicate that this linguistic phenomenon provides deep insights into the interaction between meaning and word forms within different cultural contexts. The findings reveal that the linguistic structure and dynamics of Arabic and Indonesian are influenced by phonotactic and semantic factors and the pressure to communicate efficiently. Furthermore, analyzing loanwords and meaning changes across languages enhances understanding of linguistic adaptation processes and semantic shifts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara makna dan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta korelasi di antara keduanya. Penelitian ini tergolong kajian pustaka. Berbagai buku, kamus, dan jurnal ilmiah digunakan sebagai sumber data penelitian. Data diperoleh melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena linguistik ini memberikan wawasan mendalam tentang interaksi antara makna dan bentuk kata dalam konteks budaya yang berbeda. Temuan ini mengungkapkan bahwa struktur dan dinamika leksikal bahasa

Arab dan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor fonotaktik dan semantik serta tekanan untuk berkomunikasi secara efisien. Selain itu, analisis terhadap kata-kata serapan dan perubahan makna lintas bahasa memperkuat pemahaman tentang proses adaptasi linguistik dan perubahan makna.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين المعنى والكلمات في اللغتين العربية والإندونيسية، وكذلك العلاقة بينهما. تندرج هذه الدراسة ضمن فئة المراجعات الأدبية. تم استخدام كتب مختلفة ومعاجم ومجلات علمية كمصادر للبيانات. تم الحصول على البيانات من خلال التوثيق وتحليلها باستخدام نهج مايلز وهوبرمان. تشير نتائج الدراسة إلى أن هذه الظاهرة اللغوية توفر رؤى عميقة حول التفاعل بين المعنى وأشكال الكلمات في سياقات ثقافية مختلفة. تكشف النتائج أن البنية والديناميكيات المعجمية للغتين العربية والإندونيسية تتأثر بالعوامل الصوتية والدلالية وكذلك الضغط للتواصل بشكل فعال. علاوة على ذلك، يعزز تحليل الكلمات الدخيلة والتغيرات الدلالية عبر اللغات من فهم عمليات التكيف اللغوي والتغيرات الدلالية.

Keywords: Arabic; Indonesian; meanings; semantic; words

Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu kemampuan utama yang membedakan manusia dari binatang. Kemampuan berbahasa memungkinkan manusia untuk berpikir, berkomunikasi, dan mentransfer pengetahuan serta budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹ Setiap komunitas manusia memiliki bahasa yang mereka gunakan sebagai alat komunikasi dan identitas. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi

¹ Mochamad Muizzuddin, "Analisis Makna Denotatif dan Konotasi Linguistik Arab dalam Istilah Syariat Islam," *JOEL : Journal of Educational and Language Research* 1, no. 10 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2286>.

yang memiliki makna yang dapat dipahami.² Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika makna yang disampaikan dan diterima dipahami oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap makna sangatlah penting.³

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam ritual keagamaan dan pendidikan di Indonesia. Dari zaman ke zaman, bahasa Arab tidak hanya berperan dalam memperkaya kosa kata bahasa-bahasa di Indonesia, tetapi juga berkontribusi dalam ranah sosial, agama, pendidikan, sastra, filsafat, hukum, politik, ilmu pengetahuan, dan budaya.⁴ Di pesantren-pesantren, madrasah, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, bahasa Arab diajarkan secara intensif.⁵ Namun, meskipun banyak orang Indonesia belajar bahasa Arab, tingkat pemahaman dan penggunaan bahasa ini bervariasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pemahaman makna yang tepat dalam konteks bahasa Arab. Untuk itu, pemahaman mendalam tentang ilmu semantik menjadi sangat penting.

Semantik, atau dalam bahasa Arab disebut '*Ilm Dalālah*', merupakan studi dalam linguistik yang mempelajari makna. Makna dalam bahasa memiliki peran penting, dan kesalahan dalam memahami makna dapat menyebabkan

² Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, ed. Kholison, 1st ed. (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017).

³ Karunia Kholifah Dini Agustin, "Analisis Semantik Kata *Dla'if* dalam Surah An-Nisa Ayat 28 dan Surah Ar-Rum Ayat 54," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2020): 203–20, <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5915>.

⁴ Choirul Mahfud et al., "Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles," *Wacana* 22, no. 1 (2021): 224–48, <https://doi.org/10.17510/wacana.v22i1.914>.

⁵ Sa'eda Buang, "Madrasah and Muslim Education: Its Interface with Urbanization," in *International Handbook of Urban Education*, ed. William T. Pink and George W. Noblit, vol. 19 (Dordrecht: Springer Netherlands, 2007), 321–41, https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5199-9_17.

misinterpretasi dan gangguan komunikasi.⁶ Tinjauan semantik dalam pengkajian makna meliputi homonim, homofon, polisemi, sinonim, antonim, hipernim, dan hiponim. Semantik yang berkaitan dengan hubungan makna seperti hiponim dan hipernim digunakan sebagai elemen estetika dalam wacana. Hal ini membantu pembaca untuk lebih mudah memahami makna yang disampaikan dalam wacana tersebut. Penerapan ini tidak hanya terbatas pada karya sastra, tetapi juga berlaku pada wacana lain seperti di koran maupun berbagai bentuk wacana lainnya.⁷ Penelitian sebelumnya menunjukkan masih banyak terjadi kesalahan semantik oleh masyarakat Indonesia.⁸ Untuk meminimalisir kesalahan dalam pemahaman semantik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kata dan makna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas komunikasi dan pemahaman lintas bahasa.

Penelitian ini tergolong kajian pustaka dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kata dan makna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan berbagai buku, kamus, dan artikel penelitian sebagai rujukan dan mengikuti panduan

⁶ Nasution Sahkholid, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017).

⁷ M. Supriyanto Wahyu Utomo, *Kajian Semantik Penggunaan Hiponim dan Hipernim pada Judul Wacana dalam Koran Kompas Edisi September-Oktober 2013 (Undergraduate Thesis)* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), <https://eprints.ums.ac.id/29877/>.

⁸ Zughrofiyatun Najah and Arizka Agustina, "Analisis Kesalahan Semantik pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung," *Al-Fathin* 3 (2020): 1–12; Pebri Ayuni, *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Berita Politik Surat Kabar Tribun Pekan Baru (Undergraduate Thesis)* (Riau: Universitas Islam Riau, 2021).

analisis data dari Miles dan Huberman.⁹ Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari rujukan primer tersebut, kemudian direduksi dan dianalisis sesuai dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga langkah utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.¹⁰

Hasil Penelitian

Setiap kata saling berkaitan erat dan bervariasi sesuai konteks, seperti homonim, polisemi, persamaan kata, lawan kata, serta hipernim dan hiponim.

Homonim dan Homofon

Homonim adalah kata yang sama bentuk dan pelafalannya tetapi berbeda makna, seperti "apel" (buah) dan "apel" (upacara). Dalam bahasa Arab, homonim disebut dengan '*jinās tām*' yakni dua lafal yang memiliki kesamaan dalam hal jumlah huruf, struktur, dan urutannya, tetapi memiliki arti yang berbeda.¹¹ Dalam homonim, dikenal juga istilah homofon dan homograf. Homofon merupakan dua kata yang sama dalam hal pelafalannya, tapi berbeda dalam penulisan ejaan dan artinya, misalnya "sari" (minuman) dan "sari" (pakaian). Dalam bahasa Arab, kata *السائل* dapat berarti "orang yang meminta" atau "sesuatu yang mengalir". Begitu pula kalimat *لا أريد نصحك* dapat berarti "Aku tidak ingin menasehatimu" atau "Aku tidak ingin kamu menasehatiku".

Berkebalikan dengan homofon, homograf ialah kata yang memiliki pelafalan yang berbeda, namun sama dalam ejaan dan maknanya. Namun dalam penelitian ini, homograf tidak

⁹ A. M. Miles, M. B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Sage., 1994).

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹¹ Nurjaliyah Aljah Siompu, "Relasi Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab," in *Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, vol. 53 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), 1689–99, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/536>.

dieksplorasi karena semua kosakata bahasa Arab tanpa syakal sangat berpotensi menjadi homograf.¹² Kosakata bahasa Arab setidaknya memiliki dua pengucapan dan makna yang berbeda jika ditulis tanpa syakal.¹³

Menurut Ullman, homonim dapat ditimbulkan oleh konvergensi fonetis, divergensi makna, dan pengaruh bahasa asing.¹⁴ Dalam kajian semantik, fenomena homonim sering kali dijumpai di berbagai bahasa. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan kekayaan kosakata dalam sebuah bahasa, tetapi juga mencerminkan hubungan dan pengaruh antarbahasa. Misalnya, pada bahasa Arab dan bahasa Indonesia, terdapat beberapa kata berhomonim yang memiliki makna serupa.

Dalam bahasa Arab, kata “بيت” (bayt) memiliki dua makna yang berbeda yaitu rumah dan baris syair. Dalam bahasa Indonesia, juga dikenal kata dengan pelafalan yang sama, yaitu “bait” yang juga memiliki arti tempat tinggal dan baris-baris pantun dan puisi. Kata lain, misalnya “kalbu” dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata “قلب” (qalb) yang bermakna hati, baik hati sebagai organ tubuh maupun hati yang bermakna perasaan.

Pada homofon, Izza menemukan kata dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata serapan dalam bahasa Arab.

¹² Ehab W. Hermena, Simon P. Liversedge, and Denis Drieghe, “Parafoveal Processing of Arabic Diacritical Marks,” *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance* 42, no. 12 (2016): 2021–38, <https://doi.org/10.1037/xhp0000294>; Maryse Maroun and J. Richard Hanley, “Are Alternative Meanings of an Arabic Homograph Activated Even When It Is Disambiguated by Vowel Diacritics?,” *Writing Systems Research* 11, no. 2 (2019): 203–11, <https://doi.org/10.1080/17586801.2020.1798327>.

¹³ Maryse Maroun and J. Richard Hanley, “Diacritics Improve Comprehension of the Arabic Script by Providing Access to the Meanings of Heterophonic Homographs,” *Reading and Writing* 30, no. 2 (2017): 319–35, <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9677-1>.

¹⁴ Stephen Ullmann, *Semantic: An Introduction to the Science of Meaning* (Oxford: Blackwell, 1977).

Kata tersebut adalah “sejarah” yang merupakan serapan dari kata “شجرة”.¹⁵ Kata sejarah dalam bahasa Indonesia bermakna kejadian yang terjadi pada masa lalu/lampau, dan kata “شجرة” dalam bahasa Arab bermakna pohon.

Polisemi

Secara etimologi, kata "polisemi" diadopsi dari bahasa Inggris "*polysemy*," yang berasal dari Bahasa Yunani "*poly*," yang berarti banyak atau berbagai macam, dan "*semy*," yang bermakna arti. Dalam bahasa Arab, polisemi disebut *ta'addud al-ma'ná*.¹⁶

Polisemi merupakan kata yang mempunyai banyak makna.¹⁷ Terdapat beberapa kata berpolisemi dalam bahasa Arab yang juga memiliki kesesuaian makna dalam bahasa Indonesia. Kata "kepala" dalam bahasa Indonesia dapat merujuk pada bagian tubuh, otak, pemimpin, bagian benda sebelah atas, dan bagian yang terutama.¹⁸ Makna-makna ini masih dalam satu rumpun makna yang saling terkait. Keterkaitan makna inilah yang membedakannya dengan homonim.¹⁹ Dalam bahasa Arab, kata "رأس" (ra's) memiliki makna yang kurang lebih serupa, yaitu merujuk pada bagian

¹⁵ Amira Nayla 'Izza, "Perbandingan Kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Tinjauan Struktur dan Semantik)," *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2605>.

¹⁶ Dewi Ferawati, "Polisemi dalam Bahasa Arab," *Cross-border* 1, no. 1 (2018): 308–18, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/886>.

¹⁷ Taufikur Rohman, "Analisis Semantik: Polisemi Verba Qāma dalam Al-Qur'an," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 98–111, <https://doi.org/10.17509/ALSUNIYAT.V1I2.23552>.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018).

¹⁹ Johannes Dölling, "Systematic Polysemy," in *The Wiley Blackwell Companion to Semantics*, ed. Daniel Gutzmann et al. (Wiley, 2020), 1–27, <https://doi.org/10.1002/9781118788516.sem099>; Otto Panman, "Homonymy and Polysemy," *Lingua* 58, no. 1–2 (1982): 105–36, [https://doi.org/10.1016/0024-3841\(82\)90059-6](https://doi.org/10.1016/0024-3841(82)90059-6).

tubuh, otak, pemimpin, bagian benda sebelah atas, dan bagian yang terutama.²⁰ Selain itu, kata "tangan", "kaki", dan "lisan" dalam bahasa Indonesia juga memiliki makna yang beragam namun masih memiliki keterkaitan. Fenomena ini juga terdapat dalam bahasa Arab dengan kata-kata yang memiliki lafal dan makna serupa: "يد" (*yad*) untuk "tangan", "قدم" (*qadam*) untuk "kaki", dan "لسان" (*lisān*) untuk "lisan".²¹

Sinonim

Sinonimi (*al-tarāduf*) adalah kata yang memiliki makna mirip tetapi tidak persis sama,²² seperti "jenazah", "bangkai", dan "mayat". Dalam bahasa Arab terdapat kata التليفون dan الهاتف yang merujuk pada makna atau benda yang sama, yaitu telepon. Begitu juga kata سيارة النقل di Mesir dan شاحنة di negara-negara Arab lainnya, merujuk pada makna yang sama, yaitu truk. Fenomena sinonim dapat terjadi karena beberapa faktor, yakni pengaruh kosakata yang terserap dari bahasa lain, perbedaan dialek sosial, regional, dan temporal.²³

Sinonim dalam bahasa Indonesia dan Arab menunjukkan bahwa kata dengan makna yang sama bisa memiliki variasi bentuk kata. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, kata "raja" memiliki sinonim "sultan" atau "penguasa", sedangkan dalam bahasa Arab, kata "ملك" (*malik*) memiliki sinonim "سلطان" (*sultan*) atau "خليفة" (*khalifah*).

²⁰ Muḥammad Ibn Mukarram Ibn Manzūr, *Lisān Al-'Arab*, 8th ed. (Beirut: Dār Ṣādir, 2012).

²¹ Ibn Manzūr.

²² Rina Susanti, "Analisa Komponen Makna Kata Sinonim dalam Bahasa Arab," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 89–107, <https://doi.org/10.52266/AL-AFIDAH.V2I1.195>.

²³ Febry Ramadani S, "Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab," *Taqdir* 6, no. 1 (2020): 87–102, <https://doi.org/10.19109/TAQDIR.V6I1.5500>.

Antonim

Antonim (*al-taḍād*) adalah kata yang berlawanan makna,²⁴ seperti "hidup" dan "mati". Antonim dapat diklasifikasikan menjadi: (1) Antonim Mutlak: "Betina" >< "Jantan"; (2) Antonim Bertingkat: "Mudah" >< "Sulit"; (3) Antonim Berlawanan: "Ayah" >< "Ibu"; (4) Antonim Garis Samping: "Utara" >< "Timur"; dan (5) Antonim Garis Lurus: "Utara" >< "Selatan".²⁵ Dalam bahasa Indonesia, kata "baik" memiliki antonim "buruk", sementara dalam bahasa Arab, kata "خير" (*khayr*) memiliki antonim "سَيِّئ" (*sayyi'*).

Hipernim dan Hiponim

Hipernim (*al-shāmil*) adalah kata yang maknanya melingkupi kata lain, sedangkan hiponim (*al-mashmūl*) merupakan kata yang termasuk dalam makna kata lain.²⁶ Sinonim dan hiponim memiliki keterkaitan erat. Sinonim merupakan sekumpulan kata yang mempunyai makna yang sama atau mempunyai kemiripan makna, sementara hiponim merupakan kata yang mempunyai hubungan makna dalam sebuah hierarki, di mana satu kata termasuk dalam pengertian yang lebih luas dari kata lainnya.²⁷

Hipernim dan hiponim memberikan struktur hierarkis dalam leksikon bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata "binatang" adalah hipernim, sedangkan "kucing" dan "anjing" adalah hiponimnya. Dalam bahasa Arab, kata "حيوان" (*ḥayawān*) adalah hipernim, sedangkan "قط" (*qiṭṭ*) dan "كلب" (*kalb*) adalah hiponimnya.

²⁴ Ubaid Ridlo, "Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2017): 281–95, <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2253>.

²⁵ Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2018).

²⁶ Erwin Suryaningrat, "Pengertian, Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah)," *At-Ta'lim* 12, no. 1 (2013): 105–25, <https://doi.org/10.29300/attalim.v12i1.1622>.

²⁷ Manfred Stede, "The Hyperonym Problem Revisited and Lexical Hierarchies in Language Generation," 1996, 93–99.

Diskusi

Hubungan antara makna dan kata dalam aspek semantik bahasa Arab dan bahasa Indonesia mencakup beberapa kesamaan dan perbedaan yang menarik untuk dibahas. Kedua bahasa tersebut memiliki kaya ragam akan homonim dan homofon, polisemi, sinonim, antonim, serta hipernim dan hiponim. Meskipun masing-masing bahasa memiliki keunikan dalam cara menyusun dan mengorganisir makna, namun keduanya juga tetap memberikan ruang yang luas bagi variasi makna dalam komunikasi. Hubungan antara makna dan kata dalam kedua bahasa menunjukkan ekspresi makna yang mencerminkan kedalaman budaya dan kehidupan sosial di masing-masing komunitas bahasa. Berikut akan dipaparkan korelasi hubungan makna dan kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Korelasi Homonim dan Homofon dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan cerminan dari kompleksitas budaya, interaksi sosial, dan nilai-nilai moral masyarakat.²⁸ Oleh karena itu, bahasa selalu berkembang dan melahirkan berbagai fenomena. Fenomena homonim ditemukan dalam setiap bahasa. Homonim merupakan ungkapan yang memiliki kesamaan dengan ungkapan lain dalam hal penulisan atau pelafalan, namun keduanya memiliki arti berbeda dan tidak memiliki keterkaitan satu sama lain.²⁹ Lyons menjelaskan bahwa homonim diidentifikasi jika kata-kata tersebut berasal dari item leksikal yang berbeda secara historis. Jika diketahui bahwa dua kata berkembang dari item yang berbeda pada tahap awal bahasa, maka kata-kata tersebut dianggap

²⁸ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, 5th ed. (New York: Pearson Education, 2007).

²⁹ John Lyons, *Semantics* (New York: Cambridge University Press, 1990).

homonim.³⁰ Dalam bahasa Arab, kata “بيت” (*bayt*) memiliki dua makna yang berbeda yaitu rumah dan baris syair. Dalam bahasa Indonesia, juga dikenal kata dengan pelafalan yang sama, yaitu “bait” yang juga memiliki arti tempat tinggal dan baris-baris pantun dan puisi. Kata lain, misalnya “kalbu” dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata “قلب” (*qalb*) yang bermakna hati, baik hati sebagai organ tubuh maupun hati yang bermakna perasaan. Hal ini menunjukkan adanya pinjaman kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Ketika sebuah kata dipinjam, makna asalnya bisa tetap ataupun berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ullman bahwa salah satu faktor munculnya homonim adalah pengaruh bahasa lain.³¹

Homofon dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa kosakata dalam bahasa Indonesia merupakan hasil penyerapan dari bahasa Arab. Misalnya, kata “sejarah” atau “syajarat” (bentuk tidak baku) dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata “شجرة” (*syajaratun*) dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, kata “sejarah” bermakna kejadian yang terjadi pada masa lalu, sedangkan dalam bahasa Arab, kata “شجرة” bermakna pohon. Ini menunjukkan bahwa homofon dapat muncul sebagai akibat dari kebutuhan untuk menggunakan bentuk kata yang optimal dan efisien dalam konteks yang berbeda. Hal ini sejalan dengan temuan Zipf yang mengemukakan bahwa homofon dapat muncul dari kebutuhan untuk menggunakan bentuk kata yang optimal dan efisien dalam konteks yang berbeda, yang mencerminkan tekanan fonotaktik dan distribusi makna dalam leksikon bahasa.³² Hal ini diperkuat oleh Gibson dkk. yang berpendapat bahwa homofon dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dengan memaksimalkan penggunaan bentuk

³⁰ Lyons.

³¹ Ullmann, *Semantic: An Introduction to the Science of Meaning*.

³² George Kingsley Zipf, *Human Behavior and the Principle of Least Effort: An Introduction to Human Ecology* (Cambridge: Addison-Wesley Press, 1949).

kata yang ada.³³ Menurut Haugen, homofon ini termasuk loan homonym yaitu meminjam suatu kata yang mempunyai makna yang berbeda tetapi ejaan atau lafalnya sama.³⁴

Korelasi Polisemi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Dalam analisis polisemi, ditemukan bahwa kata "kepala" dalam bahasa Indonesia dapat merujuk pada bagian tubuh, otak, pemimpin, bagian benda sebelah atas, dan bagian yang terutama. Makna-makna ini masih dalam satu rumpun makna yang saling terkait. Keterkaitan makna inilah yang membedakannya dengan homonim.³⁵ Dalam bahasa Arab, kata "رأس" (ra's) memiliki makna yang kurang lebih serupa, yaitu merujuk pada bagian tubuh, otak, pemimpin, bagian benda sebelah atas, dan bagian yang terutama.³⁶ Selain itu, kata "tangan", "kaki", dan "lisan" dalam bahasa Indonesia juga memiliki makna yang beragam namun masih memiliki keterkaitan. Fenomena ini juga terdapat dalam bahasa Arab dengan kata-kata yang memiliki lafal dan makna serupa: "يد" (yad) untuk "tangan", "قدم" (qadam) untuk "kaki", dan "لسان" (lisān) untuk "lisan". Hal itu mengindikasikan bahwa terdapat kesamaan dalam polisemi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, di mana kesamaan ini menunjukkan adanya pola linguistik yang serupa dalam kedua bahasa, yang mungkin mencerminkan cara berpikir atau budaya yang mirip dalam menghubungkan konsep-konsep fisik dengan konsep-konsep abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Lakoff dan Johnson, yang mengemukakan bahwa terdapat

³³ Edward Gibson et al., "How Efficiency Shapes Human Language," *Trends in Cognitive Sciences* 23, no. 5 (2019): 389–407, <https://doi.org/10.1016/j.tics.2019.02.003>.

³⁴ Einar Haugen, "The Analysis of Linguistic Borrowing," *Language* 26, no. 2 (1950): 210–31, <http://www.jstor.org/stable/410058>.

³⁵ Dölling, "Systematic Polysemy"; Panman, "Homonymy and Polysemy."

³⁶ Ibn Manzūr, *Lisān Al-‘Arab*.

kecenderungan manusia dalam menggunakan konsep-konsep konkret untuk memikirkan konsep-konsep abstrak.³⁷

Korelasi Sinonim dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Sinonim dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab menunjukkan bahwa kata dengan makna yang sama bisa memiliki variasi bentuk kata. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, kata "raja" memiliki sinonim "sultan" atau "penguasa", sedangkan dalam bahasa Arab, kata "ملك" (malik) memiliki sinonim "سلطان" (sultan) atau "خليفة" (khalifah). Temuan ini mendukung pandangan Xiao dan McEnery bahwa sinonim adalah cara untuk memperkaya bahasa dan memberikan variasi dalam ekspresi makna yang sama.³⁸ Selain itu, penelitian oleh Edmonds dan Hirst menunjukkan bahwa sinonim dapat membantu dalam memberikan variasi linguistik yang penting untuk kefasihan dan gaya bahasa.³⁹

Korelasi Antonim dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Antonim dalam kedua bahasa juga menunjukkan hubungan antara bentuk kata dan makna yang berlawanan. Pada bahasa Indonesia, kata "baik" ber-antonim "buruk", sementara dalam bahasa Arab, kata "خير" (*khayr*) memiliki antonim "سَيِّئ" (*sayyi*). Temuan ini sejalan dengan teori antonimi oleh Lyons yang menyatakan bahwa antonim membantu dalam memperjelas kontras makna dalam komunikasi.⁴⁰ Penelitian oleh Kostic juga menunjukkan

³⁷ George Lakoff and Mark Johnson, *Metaphors We Live By* (Chicago, IL: University of Chicago Press, 1980).

³⁸ Richard Xiao and Tony McEnery, "Collocation, Semantic Prosody, and Near Synonymy: A Cross-Linguistic Perspective," *Applied Linguistics* 27, no. 1 (2006): 103–29, <https://doi.org/10.1093/applin/ami045>.

³⁹ Philip Edmonds and Graeme Hirst, "Near-Synonymy and Lexical Choice," *Computational Linguistics* 28, no. 2 (2002): 105–44, <https://doi.org/10.1162/089120102760173625>.

⁴⁰ Lyons, *Semantics*.

bahwa antonim adalah alat penting dalam menciptakan struktur semantik yang jelas dan membantu pemahaman kontras makna dalam konteks komunikasi.⁴¹

Korelasi Hipernim-Hiponim dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Hipernim dan hiponim memberikan struktur hierarkis dalam leksikon bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata "binatang" adalah hipernim, sedangkan "kucing" dan "anjing" adalah hiponimnya. Dalam bahasa Arab, kata "حيوان" (*ḥayawān*) adalah hipernim, sedangkan "قط" (*qitt*) dan "كلب" (*kalb*) adalah hiponimnya. Temuan ini mendukung penelitian oleh Gao dan Xu yang menyatakan bahwa hipernim dan hiponim mengorganisasikan kata-kata berdasarkan hubungan hierarkis makna, memberikan struktur yang jelas dalam leksikon bahasa.⁴² Penelitian oleh Miller dan Hristea dalam pengembangan WordNet juga menunjukkan pentingnya hipernim dan hiponim dalam mengorganisasikan makna kata dalam basis data leksikal.⁴³

Simpulan

Studi ini mengevaluasi berbagai fenomena linguistik seperti homonim, homofon, polisemi, sinonim, antonim, hipernim, dan hiponim dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Fenomena linguistik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab memberikan wawasan yang mendalam tentang interaksi antara makna dan bentuk kata dalam konteks

⁴¹ Nataša Kostić, "Antonymy in Language Use: From Core Members to Ad Hoc Couplings," *Poznan Studies in Contemporary Linguistics* 51, no. 1 (2015): 133–61, <https://doi.org/10.1515/psic1-2015-0005>.

⁴² Chunming Gao and Bin Xu, "The Application of Semantic Field Theory to English Vocabulary Learning," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 11 (2013): 2030–35, <https://doi.org/10.4304/tpls.3.11.2030-2035>.

⁴³ George A. Miller and Florentina Hristea, "WordNet Nouns: Classes and Instances," *Computational Linguistics* 32, no. 1 (2006): 1–3, <https://doi.org/10.1162/coli.2006.32.1.1>.

budaya yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur dan dinamika leksikal suatu bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor fonotaktik dan semantik, serta tekanan komunikasi yang efisien. Selain itu, analisis terhadap kata-kata serapan dan perubahan makna lintas bahasa memperkuat pemahaman tentang proses adaptasi linguistik dan evolusi makna. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan pentingnya studi komparatif dalam linguistik untuk memahami kompleksitas dan keanekaragaman bahasa manusia. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan bahasa yang diteliti untuk melihat apakah temuan serupa muncul dalam bahasa lain dengan latar belakang budaya dan struktural yang berbeda.

Daftar Pustaka

- 'Izza, Amira Nayla. "Perbandingan Kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Tinjauan Struktur dan Semantik)." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa 2*, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2605>.
- Agustin, Karunia Kholifah Dini. "Analisis Semantik Kata Dla'if dalam Surah An-Nisa Ayat 28 dan Surah Ar-Rum Ayat 54." *Alsina: Journal of Arabic Studies 2*, no. 2 (2020): 203–20. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5915>.
- Ayuni, Pebri. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Berita Politik Surat Kabar Tribun Pekanbaru (Undergraduate Thesis)*. Riau: Universitas Islam Riau, 2021.
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. 5th ed. New York: Pearson Education, 2007.
- Buang, Sa'eda. "Madrasah and Muslim Education: Its Interface with Urbanization." In *International Handbook of Urban Education*, edited by William T. Pink and George W. Noblit, 19:321–41. Dordrecht: Springer Netherlands, 2007. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5199-9_17.
- Dölling, Johannes. "Systematic Polysemy." In *The Wiley*

- Blackwell Companion to Semantics*, edited by Daniel Gutzmann, Lisa Matthewson, Cécile Meier, Hotze Rullmann, and Thomas Zimmermann, 1–27. Wiley, 2020.
<https://doi.org/10.1002/9781118788516.sem099>.
- Edmonds, Philip, and Graeme Hirst. "Near-Synonymy and Lexical Choice." *Computational Linguistics* 28, no. 2 (2002): 105–44.
<https://doi.org/10.1162/089120102760173625>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Ferawati, Dewi. "Polisemi dalam Bahasa Arab." *Cross-border* 1, no. 1 (2018): 308–18.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/886>.
- Gao, Chunming, and Bin Xu. "The Application of Semantic Field Theory to English Vocabulary Learning." *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 11 (2013): 2030–35. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.11.2030-2035>.
- Gibson, Edward, Richard Futrell, Steven P. Piantadosi, Isabelle Dautriche, Kyle Mahowald, Leon Bergen, and Roger Levy. "How Efficiency Shapes Human Language." *Trends in Cognitive Sciences* 23, no. 5 (2019): 389–407.
<https://doi.org/10.1016/j.tics.2019.02.003>.
- Haugen, Einar. "The Analysis of Linguistic Borrowing." *Language* 26, no. 2 (1950): 210–31.
<http://www.jstor.org/stable/410058>.
- Hermena, Ehab W., Simon P. Liversedge, and Denis Drieghe. "Parafoveal Processing of Arabic Diacritical Marks." *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance* 42, no. 12 (2016): 2021–38.
<https://doi.org/10.1037/xhp0000294>.
- Ibn Manzūr, Muḥammad Ibn Mukarram. *Lisān Al-‘Arab*. 8th ed. Beirut: Dār Ṣādir, 2012.
- Kostić, Nataša. "Antonymy in Language Use: From Core Members to Ad Hoc Couplings." *Poznan Studies in Contemporary Linguistics* 51, no. 1 (2015): 133–61.

- <https://doi.org/10.1515/psicl-2015-0005>.
- Lakoff, George, and Mark Johnson. *Metaphors We Live By*. Chicago, IL: University of Chicago Press, 1980.
- Lyons, John. *Semantics*. New York: Cambridge University Press, 1990.
- Mahfud, Choirul, Rika Astari, Abdurrohman Kasdi, Muhammad Arfan Mu'ammam, Muyasaroh Muyasaroh, and Firdaus Wajdi. "Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles." *Wacana* 22, no. 1 (2021): 224–48. <https://doi.org/10.17510/wacana.v22i1.914>.
- Maroun, Maryse, and J. Richard Hanley. "Are Alternative Meanings of an Arabic Homograph Activated Even When It Is Disambiguated by Vowel Diacritics?" *Writing Systems Research* 11, no. 2 (2019): 203–11. <https://doi.org/10.1080/17586801.2020.1798327>.
- . "Diacritics Improve Comprehension of the Arabic Script by Providing Access to the Meanings of Heterophonic Homographs." *Reading and Writing* 30, no. 2 (2017): 319–35. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9677-1>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage., 1994.
- Miller, George A., and Florentina Hristea. "WordNet Nouns: Classes and Instances." *Computational Linguistics* 32, no. 1 (2006): 1–3. <https://doi.org/10.1162/coli.2006.32.1.1>.
- Muizzuddin, Mochamad. "Analisis Makna Denotatif dan Konotasi Linguistik Arab dalam Istilah Syariat Islam." *JOEL : Journal of Educational and Language Research* 1, no. 10 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2286>.
- Najah, Zughrofiyatun, and Arizka Agustina. "Analisis Kesalahan Semantik pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung." *Al-Fathin* 3 (2020): 1–12.
- Nasution, Sakholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Edited by Kholison. 1st ed. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi,

2017.

- Panman, Otto. "Homonymy and Polysemy." *Lingua* 58, no. 1–2 (1982): 105–36. [https://doi.org/10.1016/0024-3841\(82\)90059-6](https://doi.org/10.1016/0024-3841(82)90059-6).
- Ridlo, Ubaid. "Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2017): 281–95. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2253>.
- Rohman, Taufikur. "Analisis Semantik: Polisemi Verba Qāma dalam Al-Qur'an." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1, no. 2 (2018): 98–111. <https://doi.org/10.17509/ALSUNIYAT.V1I2.23552>.
- S, Febry Ramadani. "Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab." *Taqdir* 6, no. 1 (2020): 87–102. <https://doi.org/10.19109/TAQDIR.V6I1.5500>.
- Sahkholid, Nasution. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.
- Siompu, Nurjalijah Aljah. "Relasi Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab." In *Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 53:1689–99. Malang: Universitas Negeri Malang, 2019. <https://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/536>.
- Stede, Manfred. "The Hyperonym Problem Revisited and Lexical Hierarchies in Language Generation," 1996, 93–99.
- Suryaningrat, Erwin. "Pengertian, Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah)." *At-Ta'lim* 12, no. 1 (2013): 105–25. <https://doi.org/10.29300/attalim.v12i1.1622>.
- Susanti, Rina. "Analisa Komponen Makna Kata Sinonim dalam Bahasa Arab." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 89–107. <https://doi.org/10.52266/AL-AFIDAH.V2I1.195>.
- Taufiqurrahman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.
- Ullmann, Stephen. *Semantic: An Introduction to the Science*

- of Meaning*. Oxford: Blackwell, 1977.
- Utomo, M. Supriyanto Wahyu. *Kajian Semantik Penggunaan Hiponim dan Hipernim pada Judul Wacana dalam Koran Kompas Edisi September-Oktober 2013 (Undergraduate Thesis)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. <https://eprints.ums.ac.id/29877/>.
- Xiao, Richard, and Tony McEnery. "Collocation, Semantic Prosody, and Near Synonymy: A Cross-Linguistic Perspective." *Applied Linguistics* 27, no. 1 (2006): 103–29. <https://doi.org/10.1093/applin/ami045>.
- Zipf, George Kingsley. *Human Behavior and the Principle of Least Effort: An Introduction to Human Ecology*. Cambridge: Addison-Wesley Press, 1949.

Alifiansyah, Irawan, Hasan